

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Deskriptif data merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data tiga variabel penelitian, yaitu variabel Kecerdasan Emosional (KE), Efikasi Diri (SE) dan Intensi Berwirausaha (EI) diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh 276 responden dari mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Pengolahan skor dalam hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi. Deskripsi data dikelompokkan menjadi tiga bagian yang terdiri dari dua variabel bebas (X) meliputi variabel Kecerdasan Emosional (X1), Efikasi Diri (X2), dan satu variabel terikat yaitu variabel Intensi Berwirausaha (Y).

a. Intensi Berwirausaha (EI)

Data Intensi Berwirausaha diperoleh melalui proses pengisian kuesioner yang disebarakan kepada 276 responden, yaitu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari 4 pernyataan menggunakan skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Intensi Berwirausaha dapat diukur dengan menggunakan indicator antara lain sebagai berikut :

- a. Keinginan seseorang untuk memilih karir menjadi wirausaha
- b. Memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain
- c. Memiliki perencanaan untuk berwirausaha dimasa depan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 24.0 sebagai berikut :

Tabel IV.9: Deskripsi Data Intensi Berwirausaha (Y)

No	Notasi	Hasil Perhitungan	Keterangan
1	Mean	15,54	Rata-Rata
2	Median	16,00	Nilai Tengah
3	Mode	16	Modus
4	Std.Deviation	2,397	Simpangan Baku
5	Variance	5,748	Varian
6	Range	16	Jarak
7	Minimum	4	Nilai Terkecil
8	Maximun	20	Nilai Terbesar
9	Sum	4288	Jumlah
N	Valid =	276	Responden Valid
	Missing=	0	Responden Tidak Valid

Sumber:Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.9 mengenai deskripsi data dari intensi berwirausaha yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 24.0, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 276 responden, data *missing* atau data yang tidak valid adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. *Mean* atau rata-rata skor intensi berwirausaha sebesar 15,54 skor terendah (*minimum*) 4 dan skor tertinggi (*maximum*) 20.

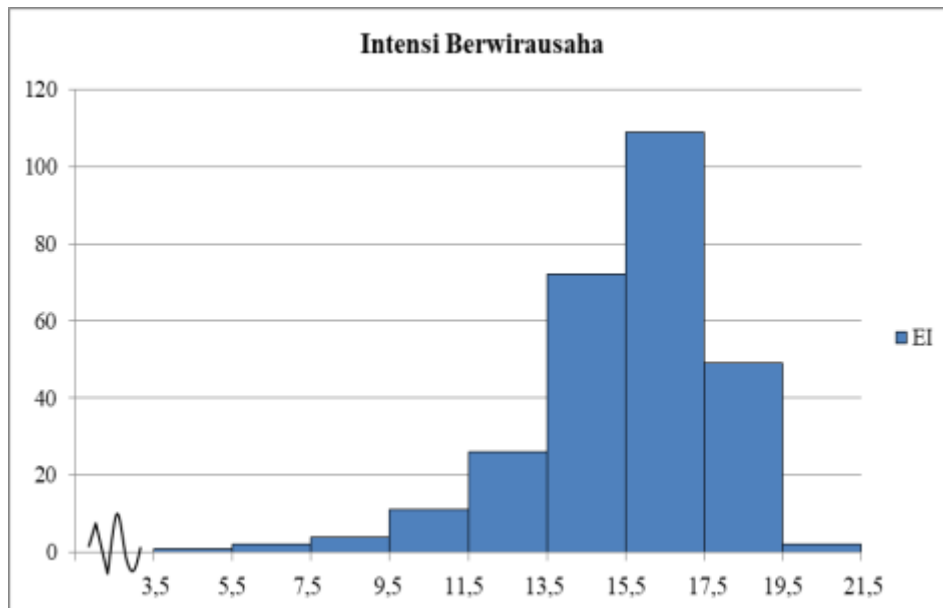
Skor varians (S²) 5,748 dan Simpangan Baku (S) 2,397. Median adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 16,00. Sum adalah jumlah isi data intensi berwirausaha, yaitu 4288. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 16. *Range* adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 16.

Tabel IV.10: Distribusi Frekuensi Intensi Berwirausaha (Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative (%)
4-5	3,5	5,5	1	0,36%
6-7	5,5	7,5	2	0,72%
8-9	7,5	9,5	4	1,45%
10-11	9,5	11,5	11	3,99%
12-13	11,5	13,5	26	9,42%
14-15	13,5	15,5	72	26,09%
16-17	15,5	17,5	109	39,49%
18-19	17,5	19,5	49	17,75%
20-21	19,5	21,5	2	0,72%
Total			276	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.10 mengenai distribusi frekuensi variabel intensi berwirausaha (Y) di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah frekuensi keseluruhan yaitu 276 responden distribusi frekuensi diatas memiliki kelas sebanyak 9 kelas dan memiliki jarak interval sebesar 2 dan frekuensi yang paling banyak yaitu 39,49 persen dengan jumlah frekuensi sebesar 109 responden, hal ini berarti nilai yang sering muncul atau modus berada di kelas ke 7 yaitu interval 16 sampai 17. Sedangkan distribusi frekuensi yang paling kecil berada di kelas 1 pada interval 4 samapai 5 dengan jumlah relatif sebesar 0,36 persen dengan jumlah frekuensi sebesar satu responden. Pada interval kelas diatas dapat dikategorikan tingkatan intensi berwirausaha bermacam-macam dari sangat rendah, rendah dan tinggi. Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absoult intensi berwirausaha. Maka data tersebut dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5 Grafik Histogram Intensi Berwirausaha (Y)

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa frekuensi absolut kelas tertinggi variabel intensi berwirausaha, yaitu sebanyak 109 responden berada pada kelas ke 7 sebesar 39,49 persen, sedangkan frekuensi absolut terendah, yaitu sebanyak 1 responden berada pada kelas ke 1 sebesar 0,36 persen.

Distribusi rata-rata perhitungan intensi berwirausaha dapat diketahui bahwa distribusi rata-rata perhitungan indikator yang terbesar adalah indikator memiliki perencanaan untuk berwirausaha dimasa depan sebesar 36,5 persen (perhitungan terlampir pada lampiran 26) tingginya persentase tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki niat dan berkeinginan untuk memilih berwirausaha dimasa yang akan datang dengan terencana walaupun belum ditentukan waktunya dengan pasti. Sedangkan indikator intensi berwirausaha yang terendah adalah indikator memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain sebesar 31,6 persen..

Rendahnya persentase skor indikator tersebut disebabkan karena walaupun mereka ingin menjadi wirausaha setelah lulus, masih ada keinginan bekerja pada perusahaan atau instansi lain.

b. Kecerdasan Emosional (X1)

Data Kecerdasan Emosional diperoleh melalui proses pengisian kuesioner yang disebarakan kepada 276 responden, yaitu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari 21 pernyataan menggunakan skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Kecerdasan Emosional dapat diukur dengan menggunakan dimensi dan indikator antara lain sebagai berikut :

1. Dimensi Kesadaran diri, Indikatornya meliputi:
 - a. Mengenali emosi diri sendiri beserta efeknya.
 - b. Mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
 - c. Percaya dengan kemampuan diri dan keyakinan tentang harga diri.
2. Dimensi Pengaturan diri, Indikatornya meliputi:
 - a. Kemampuan untuk mengelola emosi-emosi.
 - b. Luwes terhadap perubahan (mudah beradaptasi) dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
 - c. Mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.
3. Dimensi Motivasi diri, Indikatornya meliputi:
 - a. Dorongan untuk berprestasi atau tidak cepat puas.
 - b. Kekuatan untuk berfikir positif dan optimis.
4. Dimensi Empati, Indikatornya meliputi:
 - a. Mampu menerima sudut pandang dari orang lain.

- b. Peka terhadap perasaan orang lain.
5. Dimensi Keterampilan sosial, Indikatornya meliputi:
- a. Dapat memberikan pesan dengan jelas dan meyakinkan orang lain.
 - b. Dapat membangkitkan inspirasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 24.0 sebagai berikut :

Tabel IV.11 Deskripsi Data Intensi Berwirausaha (X1)

Nomor	Notasi	Hasil Perhitungan	Keterangan
1	Mean	63,44	Rata-Rata
2	Median	63	Nilai Tengah
3	Mode	60.00	Modus
4	Std.Deviation	5,974	Simpangan Baku
5	Variance	35,694	Varian
6	Range	34.00	Jarak
7	Minimum	48.00	Nilai Terkecil
8	Maximun	82.00	Nilai Terbesar
9	Sum	17509	Jumlah
N	Valid =	276	Responden Valid
	Missing=	0	Responden Tidak Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.11 mengenai deskripsi data dari kecerdasan emosional yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 24.0, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 276 responden, data *missing* atau data yang tidak valid adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. *Mean* atau rata-rata skor kecerdasan emosional sebesar 63,44 skor terendah (*minimum*) 48 dan skor tertinggi (*maximum*) 82.

Skor varians (S^2) 35,694 dan Simpangan Baku (S) 5,974. Median adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 63. Sum adalah jumlah isi data kecerdasan emosional, yaitu 17509. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 60. *Range* adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 34.

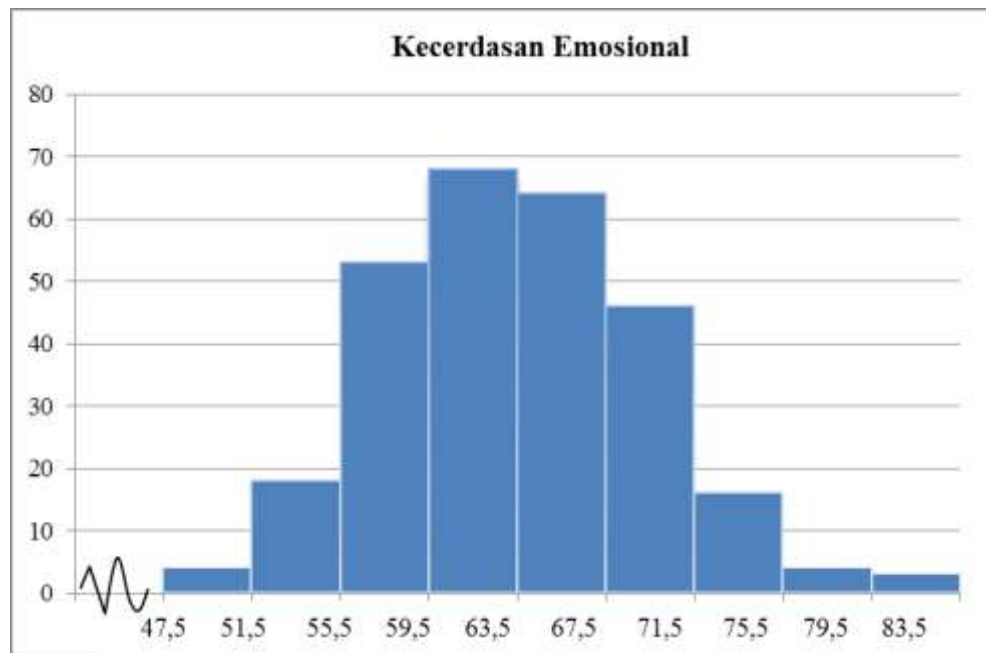
Tabel IV.12: Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional (X1)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative (%)
48-51	47,5	51,5	4	1,45%
52-55	51,5	55,5	18	6,52%
56-59	55,5	59,5	53	19,20%
60-63	59,5	63,5	68	24,64%
64-67	63,5	67,5	64	23,19%
68-71	67,5	71,5	46	16,66%
72-75	71,5	75,5	16	5,80%
76-79	75,5	79,5	4	1,45%
80-83	79,5	83,5	3	1,09%
Total			276	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.12 mengenai distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional (X1) di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah frekuensi keseluruhan yaitu 276 responden dan frekuensi yang paling banyak yaitu 24,64 persen dengan jumlah frekuensi sebesar 68 responden, hal ini berarti nilai yang sering muncul atau modus berada di kelas ke 4 yaitu interval 60 sampai 63. Sedangkan distribusi frekuensi yang paling kecil berada di kelas 9 pada interval 80 sampai 83 dengan jumlah relatif sebesar 1,09 persen dengan jumlah frekuensi sebesar tiga responden.

Distribusi frekuensi diatas memiliki kelas sebanyak 9 kelas dan memiliki jarak interval sebesar 4. Pada interval kelas diatas dapat dikategorikan kecerdasan emosional bermacam-macam dari sangat rendah, rendah dan tinggi. Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absoult kecerdasan emosional. Maka data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6 Grafik Histogram Kecerdasan Emosional

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa frekuensi absolut kelas tertinggi variabel kecerdasan emosional, yaitu sebanyak 68 responden berada pada kelas ke 4 sebesar 24,64 persen, sedangkan frekuensi absolut terendah, yaitu sebanyak 3 responden pada kelas sembilan sebesar 1,09 persen.

Distribusi rata-rata perhitungan indikator yang terbesar adalah indikator Mengetahui kekuatan diri sendiri sebesar 11,10 persen tingginya persentase tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa sudah mengetahui apa yang menjadi kekuatan pada dirinya sendiri. Sedangkan indikator kecerdasan emosional yang

terendah adalah indikator Luwes terhadap perubahan (mudah beradaptasi) dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi sebesar 7,35 persen (lampiran 27) rendahnya persentase skor indikator tersebut disebabkan karena masih rendahnya mahasiswa dalam beradaptasi.

c. Efikasi Diri (X2)

Data Efikasi Diri diperoleh melalui proses pengisian kuesioner yang disebarkan kepada 276 responden, yaitu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari 8 pernyataan menggunakan skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Intensi Berwirausaha dapat diukur dengan menggunakan dimensi dan indikator antara lain sebagai berikut :

1. Dimensi *Magnitude*, Indikatornya meliputi: keyakinan individu untuk mengerjakan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan tertentu.
2. Dimensi *Generality*, Indikatornya meliputi: keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas.
3. Dimensi *Strength*, Indikatornya meliputi: keyakinan individu akan kemampuannya untuk terus berusaha mengerjakan tugas-tugas walaupun situasinya tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 24.0 sebagai berikut :

Tabel IV.13: Deskripsi Data Efikasi Diri (X2)

No	Notasi	Hasil Perhitungan	Keterangan
1	Mean	30,18	Rata-Rata
2	Median	31,00	Nilai Tengah
3	Mode	32	Modus
4	Std.Deviation	4,240	Simpangan Baku
5	Variance	17,982	Varian
6	Range	24	Jarak
7	Minimum	16	Nilai Terkecil
8	Maximun	40	Nilai Terbesar
9	Sum	8330	Jumlah
N	Valid =	276	Responden Valid
	Missing=	0	Responden Tidak Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.13 mengenai deskriptif data dari efikasi diri yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 24.0, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 276 responden, data missing atau data yang hilang adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. Mean atau rata-rata skor efikasi diri sebesar 30,18. Skor terendah (*minimum*) 16 dan skor tertinggi (*maximum*) 40.

Simpangan baku (S^2) dari data tersebut sebesar 4,240. Median adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 31. Sum adalah jumlah isi data efikasi diri, yaitu 8330. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 32. Range adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 24.

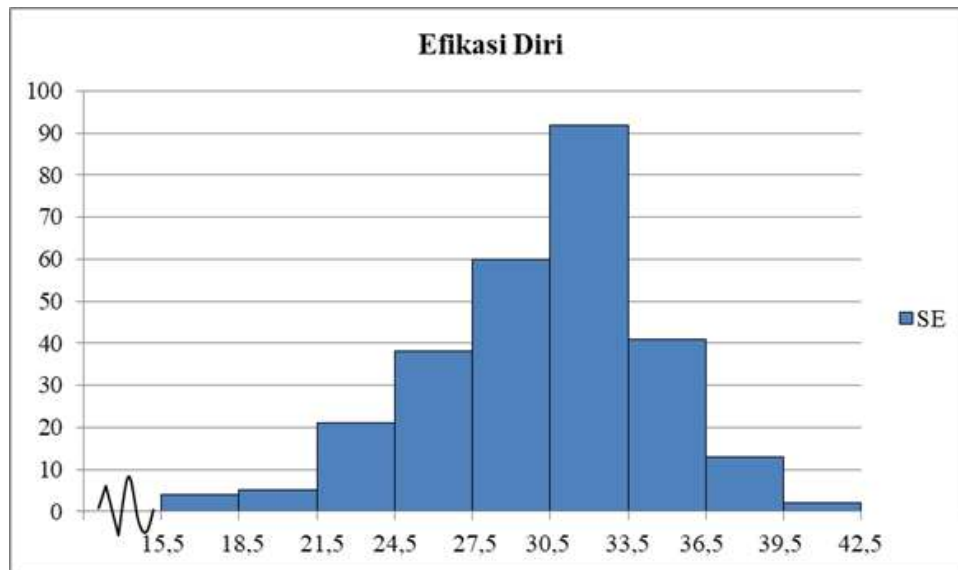
Tabel IV.14: Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (X2)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative (%)
16-18	15,5	18,5	4	1,45%
19-21	18,5	21,5	5	1,81%
22-24	21,5	24,5	21	7,61%
25-27	24,5	27,5	38	13,77%
28-30	27,5	30,5	60	21,74%
31-33	30,5	33,5	92	33,33%
34-36	33,5	36,5	41	14,86%
37-39	36,5	39,5	13	4,71%
40-42	39,5	42,5	2	0,72%
Total			276	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.14 mengenai distribusi frekuensi variabel efikasi diri (X2) di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah frekuensi keseluruhan yaitu 276 responden dan frekuensi yang paling banyak yaitu 33,33 persen dengan jumlah frekuensi sebesar 92 responden, hal ini berarti nilai yang sering muncul atau modus berada di kelas ke 6 yaitu interval 31 sampai 33. Sedangkan distribusi frekuensi yang paling kecil berada di kelas 9 pada interval 40 sampai 42 dengan jumlah relatif sebesar 0,72 persen dengan jumlah frekuensi sebesar dua responden.

Distribusi frekuensi diatas memiliki kelas sebanyak 9 kelas dan memiliki jarak interval sebesar 3, pada interval kelas diatas dapat dikategorikan efikasi diri bermacam-macam dari sangat rendah, rendah dan tinggi. Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absoult efikasi diri. Maka data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7: Grafik Histogram Efikasi Diri (X2)

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa frekuensi absolut kelas tertinggi variabel efikasi diri, yaitu sebanyak 276 responden berada pada kelas ke enam yaitu sebanyak 92 responden sebesar 33,33 persen, sedangkan frekuensi absolut terendah, yaitu sebanyak dua responden berada pada kelas ke sembilan sebesar 0,72 persen.

Distribusi rata-rata perhitungan indikator efikasi diri diketahui bahwa yang terbesar adalah indikator keyakinan individu akan kemampuannya untuk terus berusaha mengerjakan tugas-tugas walaupun situasinya tidak menyenangkan sebesar 36,1 persen tingginya persentase tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa sebenarnya yakin dapat mengatasi persoalan yang tidak menyenangkan ataupun tidak terduga dengan keadaan yang kurang diinginkan. Sedangkan indikator efikasi diri yang terendah adalah indikator keyakinan individu untuk mengerjakan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan tertentu serta

keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas sebesar 31,7 persen (perhitungan terlampir pada lampiran 28).

B. Analisis Data

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis korelasi yang dibangun dari diagram jalur yang dihipotesiskan dalam menjelaskan mekanisme hubungan kausal antar variabel. Proporsi hipotesis yang diajukan, diuji secara empirik melalui sebuah penelitian berdasarkan total *sampling* berjumlah 276 responden Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan dalam bab sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24.0. Langkah-langkah untuk menganalisis data disajikan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sampel yang berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikan (α) 5% atau 0,05 memiliki kriteria, Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal

dan jika signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak artinya data tidak terdistribusikan normal. Hasil uji normalitas dari data residual dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel IV.15: Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		276
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.82232029
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.036
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

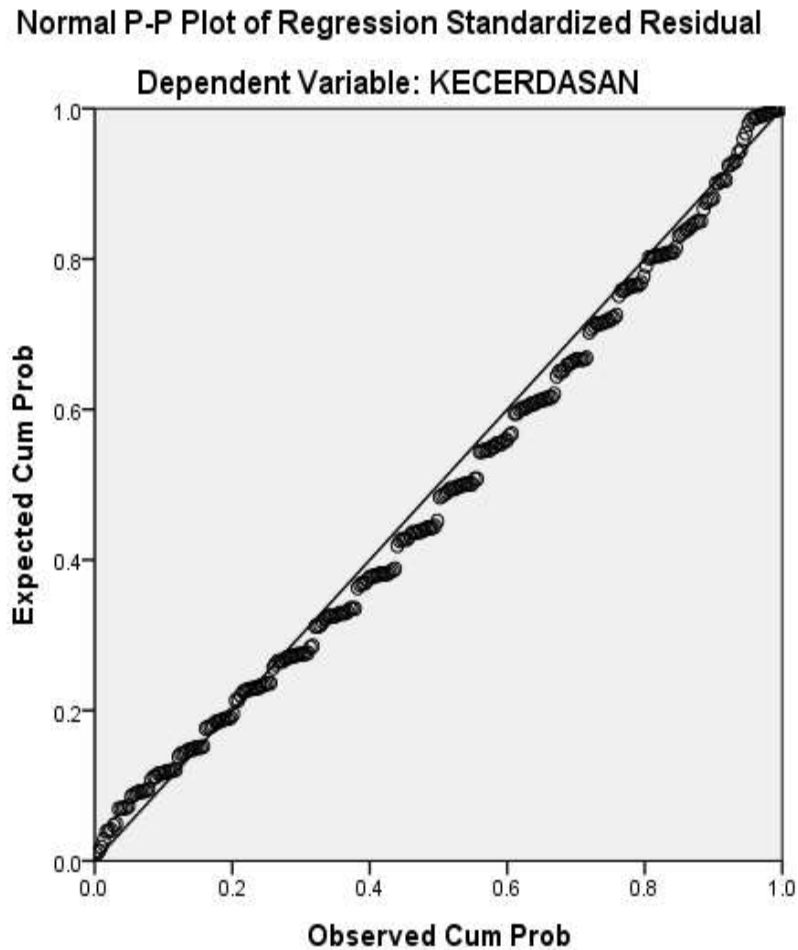
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24

Berdasarkan tabel IV.15 dapat dinyatakan bahwa data dari ketiga variabel terdistribusi normal berdasarkan uji normalitas. Hal ini diketahui berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,074. Tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dengan metode statistik. Selain dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji

normalitas juga dapat dilihat melalui *Normal Probability Plot* seperti yang tersaji pada gambar berikut:



Gambar 8 Hasil Uji *Normal Probability Plot*

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24

Berdasarkan Gambar 8 di atas, terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data Intensi Berwirausaha (Y), Kecerdasan Emosional (X1), dan Efikasi Diri (X2) berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini juga untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri) dan dependen (Intensi Berwirausaha) harus linier. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $\geq 0,05$ maka artinya terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y.
- 2) Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $\leq 0,05$ maka artinya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y.

Tabel IV.16 Uji Linearitas Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	871.946	22	39.634	1.12	.000
		Linearity	2.233	1	2.233	.063	.000
		Deviation from Linearity	869.714	21	41.415	1.17	.277
	Within Groups		8944.006	253	35.352		
	Total		9815.953	275			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24

Berdasarkan uji linearitas pada tabel IV.16 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada *Deviation from Linearity* untuk variabel Kecerdasan Emosional terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,277. hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada *Deviation*

from Linearity bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Tabel IV.17 Uji Linearitas Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Berwirausaha * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	679.042	22	30.866	8.661	.000
		Linearity	577.025	1	577.025	161.921	.000
		Deviation from Linearity	102.016	21	4.858	1.363	.137
	Within Groups		901.596	253	3.564		
Total			1580.638	275			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24

Berdasarkan uji linearitas pada tabel IV.17 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada *Deviation from Linearity* untuk variabel Kecerdasan Emosional terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,137. hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada *Deviation from Linearity* bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Tabel IV.18: Uji Linearitas Kecerdasan Emosional terhadap Intensi Berwirausaha

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Berwirausaha * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	183.197	34	5.388	.929	.000
		Linearity	1.186	1	1.186	.204	.000
		Deviation from Linearity	182.011	33	5.515	.951	.549
	Within Groups		1397.441	241	5.799		
	Total		1580.638	275			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24

Berdasarkan uji linearitas pada tabel IV.18 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada *Deviation from Linearity* untuk variabel Kecerdasan Emosional terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,549. hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada *Deviation from Linearity* bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Tabel IV.19 Rekapitulasi Uji Linearitas

No.	Hubungan antara Variabel	Fhitung	Ftabel	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional dengan Efikasi Diri	0,277	3,04	Linear
2	Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha	0,137	3,04	Linear
3	Kecerdasan Emosional dengan Intensi Berwirausaha	0,549	3,04	Linear

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2020

Hubungan antara Kecerdasan Emosional (X1) dengan Intensi Berwirausaha (Y) diperoleh Fhitung 0,277 dan Ftabel 3,04 karena Fhitung 0,277 lebih kecil dari Ftabel 3,04 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara Kecerdasan Emosional (X1) dengan Efikasi diri (X2).

Hubungan antara kecerdasan emosional (X2) dengan efikasi diri (X2) diperoleh Fhitung 0,137 dan Ftabel 3,04 karena Fhitung 0,137 lebih kecil dari Ftabel 3,04 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara efikasi diri (X2) dengan intensi berwirausaha (Y).

Hubungan antara efikasi diri (X2) dengan intensi berwirausaha (Y) diperoleh Fhitung 0,549 dan Ftabel 3,04 karena Fhitung 1,051 lebih kecil dari Ftabel 3,04 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara kecerdasan emosional (X1) dengan intensi berwirausaha (Y).

2. Menentukan Persamaan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

a. Menghitung Pengaruh langsung Secara Individu

1. Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Efikasi Diri (X2)

Tabel IV.20 Pengaruh secara individu Kecerdasan Emosional (X1) Terhadap Efikasi Diri (X2)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	62.797	2.594		24.211	.000
	Efikasi Diri	.021	.085	.015	1.750	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.23 yang menunjukkan hasil analisis SPSS menu regresi, *Coefficients* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficients* atau dikenal dengan istilah *Beta*. Pada hasil output diperoleh hasil *Beta* Kecerdasan Emosional (X1) adalah 0,015. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung Kecerdasan Emosional (X1) Efikasi diri (X2) sebesar 1,750. Selanjutnya pada tabel *Coefficients* diperoleh thitung sebesar 1,750 dan *p-value* sebesar 0,000. *P-value* merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa hipotesis nol adalah benar. Hasilnya adalah *p-value* < 0,05. Hal ini berarti probabilitas *Sig* lebih kecil dari nilai 0,05 maka kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri (X2) sebesar 1,750.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh thitung kecerdasan emosional (X1) sebesar 1,750. Untuk t tabel dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 276 - 2 - 1 = 273$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh ttabel sebesar 1,750. Maka diketahui bahwa $t_{hitung} >$

t_{tabel} yaitu $1,750 > 1,650$. Maka diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu. Hal tersebut berarti kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri (X2).

1) Efikasi Diri (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Tabel IV.21: Pengaruh secara individu Efikasi Diri (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,226	,829		6,301	,000
	Efikasi Diri	,342	,027	,604	12,551	,000
	(SE)					

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha (EI)

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.24 yang menunjukkan hasil analisis SPSS menu regresi, *Coefficients* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficients* atau dikenal dengan istilah *Beta*. Pada hasil output diperoleh hasil *Beta* Efikasi Diri (X2) adalah 0,604. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung Efikasi Diri (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,604. Selanjutnya pada table *Coefficients* diperoleh t_{hitung} sebesar 12,551 dan *p-value* sebesar 0,000. *P-value* merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa hipotesis nol adalah benar. Hasilnya adalah $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini berarti probabilitas *Sig* lebih kecil dari nilai 0,05 maka efikasi diri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) sebesar 0,604.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} efikasi Diri (X2) sebesar 12,551. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 276 - 2 - 1 = 273$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,650. Maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,551 > 1,650$. Hal tersebut berarti efikasi diri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y).

2) Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Tabel IV.22: Pengaruh secara individu Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.499	2.366		27.265	.000
	Intensi Berwirausaha	.068	.150	.027	11.454	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel IV.25 yang menunjukkan hasil analisis SPSS menu regresi, *Coefficients* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficients* atau dikenal dengan istilah *Beta*. Pada hasil output diperoleh hasil *Beta* Kecerdasan Emosional (X1) adalah 0,027. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung Kecerdasan Emosional (X1) Efikasi Diri (X2) sebesar 11,454. Selanjutnya pada tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} sebesar 11,454 dan p -value sebesar 0,000. P -value merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa hipotesis nol

adalah benar. Hasilnya adalah $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini berarti probabilitas *Sig* lebih kecil dari nilai 0,05 maka kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) sebesar 11,454.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh thitung kecerdasan emosional (X1) sebesar 11,454. Untuk t tabel dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1 = 276-2-1 = 273$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh ttabel sebesar 11,454. Maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,454 > 1,650$. Hal tersebut berarti kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri (X2).

b. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Persamaan Struktur

Struktur 1: Kecerdasan Emosional (X1), Efikasi Diri (X2), Dan Intensitas Berwirausaha (Y).

Tabel IV.23: Koefisien Jalur

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579.132	2	289.566	78.933	.000 ^b
	Residual	1001.506	273	3.669		
	Total	1580.638	275			

a. Dependent Variable: Intensitas Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24

Berdasarkan tabel V.20 di atas dapat dijelaskan bahwa tabel tersebut digunakan untuk melihat hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada tidaknya hubungan linear dari variabel endogen. Hipotesis nol ditolak apabila *p-value* < 0,05. Dari tabel tersebut diperoleh $F_0 = 78.933$; $df_1 = 2$, $df_2 = 273$, *p-value* = 0,000 < 0,05 atau H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas maka variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2) berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha (Y), selanjutnya dicari nilai koefisien jalur dengan hasil output sebagai berikut.

Tabel IV.24: Koefisien Jalur Kecerdasan Emosional (X1), Efikasi Diri (X2) Dan Intensi Berwirausaha (Y)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.146	1.471		4.179	.000
	Kecerdasan Emosional	.015	.019	.037	.758	.449
	Efikasi Diri	.342	.027	.605	12.552	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24.0

Pada tabel VI.21 pada *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom *Standardized Coefficients (Beta)* sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut : $Y = 0,037 X_1 + 0,605 X_2 + \epsilon_1$. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai koefisien untuk variabel Kecerdasan Emosional (X1) sebesar 0,037. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Kecerdasan Emosional satu satuan, maka

variabel Efikasi Diri akan turun sebesar 0,605 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap. Nilai koefisien untuk variabel Efikasi Diri (X2) sebesar 0,605. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Kecerdasan Emosional satu satuan, maka variabel Efikasi Diri akan naik sebesar 0,605 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Persamaan Struktur.

Tabel IV.25: Koefisien Determinasi Kecerdasan Emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.362	1.91534

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24.0

Berdasarkan tabel IV.22 pada *Model Summary* tampak bahwa output dari Koefisien Determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi diantarkan 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang besar mengartikan bahwa kemampuan variabel Intensitas Kecerdasan Emosional (X1), dan Efikasi Diri (X2) dalam menjelaskan variabel Intensi Berwirausaha (Y) memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan. Nilai koefisien determinasi Kecerdasan Emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,366.

Hal ini berarti 36,6% variabel Intensi Berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2). Sehingga sisanya (*error*) dipengaruhi oleh variabel lain yang merupakan faktor-faktor yang ada di luar penelitian ini, maka *error* (ϵ) = 0,634 atau 63,4%.

c. Menghitung Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) melalui efikasi diri (X2). Dapat dicari dengan mengkalikan pengaruh langsung variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap efikasi diri (X2) = (0,015) dengan pengaruh langsung variabel efikasi diri (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) = (0,604). Sehingga pengaruh tidak langsung variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) melalui efikasi diri (X2) adalah sebesar $(0,015 \times 0,604) = 0,01$

d. Menghitung Pengaruh Total (Total Effect)

Pengaruh total variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) dapat dihitung dengan menjumlahkan pengaruh langsung kecerdasan emosional (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) = 0,027 dengan pengaruh tidak langsung variabel Kecerdasan emosional (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) = 0,01. Sehingga pengaruh total variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) adalah $= 0,027 + 0,01 = 0,037$.

e. **Rangkuman Dekomposisi Koefisien Jalur**

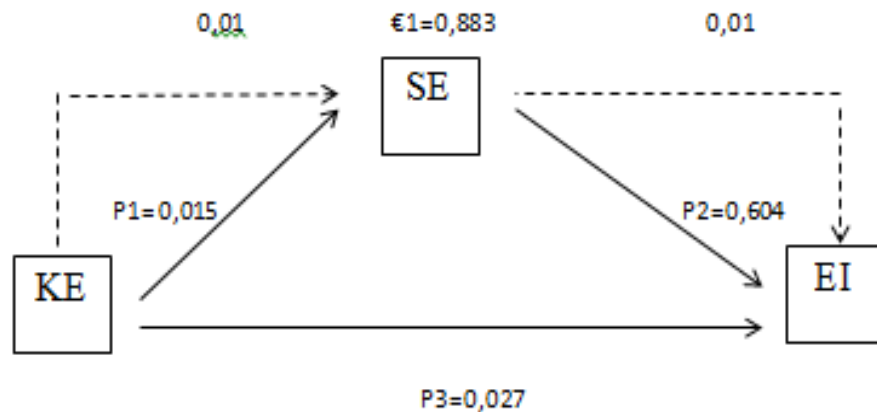
Tabel rangkuman dekomposisi jalur kecerdasan emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2) terhadap intesi berwirausaha (Y) antara lain sebagai berikut :

Tabel IV.26: Rangkuman Dekomposisi Koefisien Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Sisa ϵ_1	Total
	Individu	Tidak Langsung		
KE terhadap EI	0,027	-	-	0,027
KE terhadap SE	0,015	-	-	0,015
R ² KE terhadap SE	0,117	-	0,883	1,000
KE terhadap EI melalui SE	-	(0,015 x 0,604)	-	0,001
SE terhadap EI	0,604	-	-	0,604
Pengaruh Total	0,027 + (0,015 x 0,604)			0,037
R ² Pengaruh Total	0,366		0,634	1,000

Sumber : Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.26 pengaruh langsung variabel KE terhadap SE= 0,015. Pengaruh langsung variabel KE terhadap EI = 0,027. Pengaruh langsung variabel SE terhadap EI = 0,604. Pengaruh tidak langsung variabel KE terhadap EI Melalui SE = (0,015 x 0,604 = 0,01). Pengaruh total EE terhadap EI = 0,027 + 0,001 = 0.037.



**Gambar 9: Diagram Jalur Hubungan Kausal empiris
Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha
Sumber : Data primer diolah, tahun 2020**

3. Uji Koefisien

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dasar korelasi *Pearson*, yaitu korelasi *Product Moment*. Korelasi *Pearson* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable kecerdasan emosional (X1), efikasi diri (X2) dengan intensi berwirausaha (Y).

Tabel VI.27: Korelasi Kecerdasan Emosional (X1), Efikasi Diri (X2) dan Intensi Berwirausaha (Y)

		Correlations		
		Intensi Berwirausaha	Kecerdasan Emosional	Efikasi Diri
Intensi Berwirausaha	Pearson Correlation	1	.027**	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	276	276	276
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.027**	1	.015
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	276	276	276

Efikasi Diri	Pearson Correlation	.604**	.015	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	276	276	276

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Nilai Pearson Correlation yang didapatkan dari kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha adalah kuat atau lemahnya hubungan. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional. Maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha. Hasil korelasi diperoleh angka sebesar 0,27 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ($0,000 < 0,05$), karena $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha.

Nilai Pearson Correlation yang didapatkan dari efikasi diri terhadap intensi berwirausaha adalah bernilai positif. Artinya semakin sangat kuat efikasi diri. Maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha. Hasil korelasi diperoleh angka sebesar 0,604 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ($0,000 < 0,05$), karena $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Nilai Pearson Correlation yang didapatkan dari kecerdasan emosional terhadap efikasi diri adalah bernilai positif. Artinya semakin sangat tinggi efikasi diri. Maka semakin meningkatkan efikasi diri. Hasil korelasi diperoleh angka sebesar 0,015 dengan nilai probabilitas (sig) =

0,000 ($0,000 < 0,05$), karena $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap efikasi diri.

b. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase kemampuan variabel independent pengaruh variabel dependent.

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.28: Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.362	1.91534

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24.0

Berdasarkan tabel VI.28 dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,366. Angka ini diubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) adalah sebesar 36,6% atau variabel bebas Kecerdasan Emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2) mampu menjelaskan 36,6% variabel terikat intensi berwirausaha (X1), sedangkan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini.

Mengukur derajat hubungan antar variabel Kecerdasan Emosional (X1), Efikasi Diri (X2), dan intensi berwirausaha (Y) dapat dilihat dari

nilai R yang terdapat dalam tabel di atas yaitu sebesar 0,366 yang berarti termasuk ke dalam kategori lemah.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (KE) terhadap Efikasi Diri (SE)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dengan SPSS diperoleh pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan kecerdasan emosional maka akan menaikkan efikasi berwirausaha. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai 0,05 dan diperoleh thitung 1,750 lebih besar dari ttabel 1,650.

Hal ini sejalan menurut Mortan (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bahwa individu dengan kapasitas untuk mengatur dan menggunakan emosi secara efektif lebih rentan terhadap kepercayaan bahwa mereka bisa sukses dalam kegiatan kewirausahaan karena itu, mereka merasa lebih efektif dan memiliki lebih banyak kemungkinan untuk terlibat dalam memulai bisnis baru kecerdasan emosional terhadap efikasi diri. Menurut Salvador (2008) mengemukakan bahwa kemampuan untuk mengendalikan dan memahami emosi dapat dikaitkan dengan karakteristik kewirausahaan.

2. Pengaruh Efikasi Diri (SE) terhadap Intensi Berwirausaha (EI)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dengan SPSS diperoleh pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan keterikatan Efikasi diri maka akan menaikkan intensi berwirausaha. Nilai probabilitas lebih kecil

dari nilai 0,05 dan diperoleh thitung 12,551 lebih besar dari ttabel 1,650. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Hal ini di buktikan menurut Adnyana (2016) variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Efikasi diri yang tinggi bahwa dengan kepercayaan atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu usaha atau pekerjaan maka akan dapat membawa dampak kesuksesan. Semakin meningkatnya efikasi diri maka niat berwirausahanya akan meningkat. Dalam penelitian Indarti &Rostiani (2008) juga terbukti bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap intensi kewirausahaan. Hal ini pun diperkuat menurut Andryan (2016) Variabel efikasi diri berpengaruh cukup kuat terhadap variabel niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Ciputra.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional (KE) terhadap Intensi Berwirausaha (EI)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dengan SPSS diperoleh pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan keterikatan kecerdasan emosional maka akan menaikkan intensi berwirausaha. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai 0,05 dan diperoleh thitung 11,454 lebih besar dari ttabel 1,650. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha.

Dalam penelitian Hassan & Omar (2016) Penelitian ini juga menegaskan bahwa kecerdasan emosi, memiliki hubungan yang signifikan dengan niat wirausaha yang didukung oleh Zampetakis et al. Dan David and Whitney (2012). Penelitian ini diyakini mampu memberikan informasi mengenai peran kecerdasan emosi, kecerdasan emosi diyakini salah satu faktor kunci dalam menentukan niat wirausaha individu, yang mengarah mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. Menurut Mortan et al (2014) mengatakan bahwa individu dengan kapasitas untuk mengatur dan menggunakan emosi secara efektif lebih rentan terhadap kepercayaan bahwa mereka bisa sukses dalam kegiatan kewirausahaan karena itu, mereka merasa lebih efektif dan memiliki lebih banyak kemungkinan untuk terlibat dalam memulai bisnis baru.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional (KE) terhadap Intensi Berwirausaha (EI) melalui Efikasi Diri (SE)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dengan SPSS diperoleh pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri sebesar 0,01. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan keterikatan kecerdasan emosional melalui efikasi diri maka akan menaikkan intensi berwirausaha. Nilai pengaruh tidak langsung kecil dari nilai pengaruh langsung sebesar 0,015. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung kecerdasan emosional melalui efikasi diri mempunyai pengaruh signifikan yang lebih besar terhadap intensi berwirausaha dari pada pengaruh tidak langsung.

Hal sejalan dengan penelitian Mortan (2014) hasil ini menunjukkan bahwa bahwa individu dengan kapasitas untuk mengatur dan menggunakan emosi secara efektif lebih rentan terhadap kepercayaan bahwa mereka bisa sukses dalam kegiatan kewirausahaan serta kepercayaan memiliki kemampuan dalam efisiensi sendiri berhubungan positif dengan niat untuk menjadi pengusaha. Efikasi diri juga dapat digunakan untuk mempromosikan dalam berwirausaha keyakinan mereka dalam mencoba dan menguji ketrampilan dalam berwirausaha. Bahwa individu dengan kapasitas untuk mengatur dan menggunakan emosi secara efektif lebih rentan terhadap kepercayaan bahwa mereka bisa sukses dalam kegiatan kewirausahaan.